

ANALISIS FAKTOR DOMESTIK AMERIKA SERIKAT DALAM MENGAMBIL KEBIJAKAN *THE CUBAN THAW 2014*

Gilbert Leonard Wailanduw¹⁾, Putu Ratih Kumala Dewi²⁾, A.A Ayu Intan Parameswari³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: gilbertleonardw6@gmail.com¹⁾, ratihkumaladewi@unud.ac.id²⁾,

prameswari.intan@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This research aims to describe the national interest in the US economy, focusing on domestic factors through The Cuban Thaw 2014. The separation between the two countries (1961-2014) has become the reason for the US to normalize relations with Cuba. This research used a qualitative descriptive approach in conjunction with a national interest framework that focuses on foreign policy, with domestic variables as the primary focus of the analysis. This research concluded that there were several reasons as to what the US domestic factors, including natural resources such as oil, agriculture, and foods; jobs; telecommunication; tourism; public opinion; electoral cycles; and the impact of negotiations relating to the two countries through two-level games. The US economy in 2014-2016 has significantly changed, that can be seen from four economic indicators, US GDP, US unemployment rate, US net investment in nonfinancial assets, and US exports of goods and services.

Keywords: *The United States of America (US) and Cuba, Domestic Factor, Foreign Policy, The Cuban Thaw*

1. PENDAHULUAN

17 Desember 2014 Amerika Serikat (Setelah ini kata Amerika Serikat akan disingkat menjadi AS) secara resmi memulai pencairan ketegangan AS dan Kuba sejak 1961 yang kemudian dilanjutkan dengan embargo AS terhadap Kuba pada 1962. Melihat bagaimana opini masyarakat terkait hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang cukup besar terkait dukungan terhadap kebijakan embargo AS yang pada 1991 sebesar 13% menjadi 52% pada 2014. Selain itu, jika melihat pada 2013 populasi Kuba yang mencapai 11.282.722 (The World Bank Data, n.d.), AS bisa melakukan ekspor yang hanya dalam bahan pangan hampir sebesar 80% dengan estimasi keuntungan sebesar 2 miliar USD, dan lapangan pekerjaan baru bagi 17,3

juta pekerja AS. Hal ini menunjukkan seberapa penting Kuba bagi AS terutama dalam pencapaian kepentingan ekonominya.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan AS pada masa pemerintahan Presiden AS ke-44 Barack Obama yaitu *travel ban* dan remitansi tepatnya pada 13 April 2009 (Obama Eases Restrictions to Cuba, 2009), 17 Desember 2014 diresmikannya *The Cuban Thaw*, 29 Mei 2015 AS secara resmi menghapus Kuba dari daftar *State Sponsors of Terrorism*, dan pertemuan kenegaraan kedua negara oleh Obama dan Presiden Kuba Raúl Castro pada 21-22 Maret 2016 di Havana, Kuba (Council of Foreign Relations, n.d.). Selain itu, adanya pihak ketiga dari Paus Fransiskus yang menjadi mediator bagi normalisasi kedua negara yang menghasilkan pengurangan pembatasan terhadap remitansi,

bebasnya bank AS beroperasi di Kuba, pencabutan pelarangan warga AS untuk berpergian ke Kuba, dan kembali dibukanya kedutaan besar kedua negara di Havana dan Washington DC (CNN Politics, 2016). Hal ini secara tidak langsung mempererat hubungan kedua negara.

Hubungan baik AS dan Kuba sudah dimulai sejak 1898 saat dibentuknya *Treaty of Paris*, kemudian *Platt Amendment* pada 1901, *Cuban-American Treaty of Relations* pada 1903, dan *Treaty of Relations Cuba and The United State* pada 1934. Hubungan kedua negara ini kemudian memburuk tepatnya pada 1959 saat Revolusi Kuba dibawah kepemimpinan Fidel Castro. Hal ini kemudian mendorong AS untuk melakukan invasi dengan tujuan menjatuhkan Fidel Castro yaitu pada 17 April 1961 yang dikenal dengan *The Bay of Pigs Invasion*. Kemudian invasi tersebut gagal dan pada 7 Februari 1962 AS secara resmi melakukan embargo terhadap Kuba. Pada 1982, Kuba juga kembali dimasukkan ke daftar *State Sponsors of Terrorism* oleh Ronald Reagan Presiden AS ke-40 (U.S. Declares Cuba a State Sponsor of Terrorism, 2021) dan hal ini tentu memperburuk hubungan kedua negara.

Hubungan kedua negara yang secara tiba-tiba membaik pada masa kepresidenan Barack Obama ini tentu menjadi pertanyaan besar bahwa apa yang menjadi faktor khususnya domestik terkait proses normalisasi ini. Kemudian bagaimana kaitannya dengan pencapaian kepentingan ekonomi AS dalam mengambil kebijakan *The Cuban Thaw* 2014 melihat hubungan diplomatik AS dan Kuba

yang sudah terputus selama 54 tahun sejak 1961.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan dua kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan dan arah penelitian. Kajian pustaka pertama yaitu jurnal penelitian berjudul, "*Analisis Keputusan Kuba dalam Normalisasi Diplomatik dengan Amerika Serikat tahun 2008-2015*" oleh Luh Gede Ervina Asri Yudiari, Putu Ratih Kumala Dewi, dan A.A. Ayu Intan Parameswari (2020) berfokus pada keputusan Kuba melalui faktor lingkungan dan faktor domestik yang memengaruhi kebijakannya dalam menjalin kembali hubungan diplomatik dengan AS dengan fokus penelitian pada tahun 2008-2015.

Penelitian Yudiari menggunakan konsep kebijakan luar negeri dengan menggunakan empat faktor menurut Mintz dan DeRouen, namun Yudiari menggunakan dua faktor utama yaitu faktor lingkungan (*decision environment*) dengan menggunakan *familiarity* dan *interactive setting*, dan faktor domestik (*domestic factors*). Keputusan Kuba yang ingin kembali menjalin hubungan baik dengan AS dijelaskan oleh Yudiari bahwa Kuba membuat keputusan tersebut karena sebuah pengalaman masa lalu yang dijelaskan melalui faktor *familiarity*, dan melalui *interactive setting* dijelaskan bahwa Kuba dan AS melakukan komunikasi dua arah yang artinya kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh kebijakan negara lain dalam membuat kebijakan luar negerinya sendiri. Melalui faktor domestik dijelaskan salah satunya yaitu kondisi perekonomian negara.

Kajian pustaka kedua yaitu, "*Kepentingan Jepang dalam Meningkatkan Hubungan Kerja sama dengan Kuba Pasca Normalisasi Hubungan Diplomatik AS-Kuba Tahun 2015*" oleh Juliana Yusuf (2019). Penelitian Yusuf berfokus pada kepentingan ekonomi Jepang yang dilatari kebijakan embargo AS terhadap Kuba pada tahun 1962 terhadap hubungan kerja samanya dengan Kuba. Yusuf menjelaskan penelitiannya dengan menggunakan tiga konsep diantaranya, kepentingan nasional, kebijakan luar negeri, dan kerja sama internasional.

Yusuf menggunakan kepentingan nasional menurut Nuechterlein bahwa dasar dari kepentingan nasional yaitu kepentingan ekonomi, pertahanan, ideologi, dan keamanan tatanan dunia, yang menjelaskan keadaan bilateral Jepang dan Kuba pasca embargo ekonomi yang dilakukan AS terhadap Kuba pada tahun 1962, hal ini menjadi tekanan bagi Jepang karena AS merupakan mitra dagang utama Jepang pada saat itu, dan terbukti telah memberikan dampak positif bagi perekonomian Jepang. Saat normalisasi AS dengan Kuba, Jepang memanfaatkan momentum ini untuk mencapai kepentingannya yaitu kembali menjalin hubungannya dengan Kuba dengan tujuan memperluas pasarnya di Kuba, dan meningkatkan investor-investor Jepang untuk melakukan investasi dalam skala besar di Kuba. Segi politik, Jepang ingin mendapatkan dukungan dari Kuba sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB dan keinginan Jepang untuk meredam ancaman yang diterima Jepang dari Korea Utara terkait rudal balistik melihat Kuba ternyata memiliki hubungan yang

cukup dekat dengan Korea Utara dari segi historis maupun politik.

Berdasarkan kedua kajian pustaka tersebut memberikan manfaat pada penelitian ini dalam proses pembuatan latar belakang, penentu arah penelitian, dan juga akan membantu peneliti dalam melakukan analisis pada bab IV pada penelitian ini. Kedua kajian pustaka tersebut juga memiliki manfaat dalam membantu penggunaan konsep kebijakan luar negeri dari penelitian Yudiari yang berjudul, "*Analisis Keputusan Kuba dalam Normalisasi Diplomatik dengan Amerika Serikat tahun 2008-2015*" untuk menjelaskan faktor-faktor domestik oleh Akex Mintz dan Karl DeRouen Jr. yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan oleh AS yang memberikan pengaruh pada proses normalisasi AS dan Kuba, dan tentu berkaitan dengan kepentingan AS sendiri sesuai dengan definisi kebijakan luar negeri menurut Ernest Petrič bahwa kebijakan luar negeri suatu negara digunakan juga dalam pemenuhan kepentingan suatu negara (Petrič, 2013). Pengambilan keputusan oleh AS ini yang nantinya akan memiliki pengaruh kuat pada pertumbuhan ekonomi melalui GDP, tingkat pengangguran AS, tingkat ekspor barang dan jasa AS, dan tingkat investasi aset non-finansial di AS melalui *The Cuban Thaw* 2014-2016. Kemudian konsep kepentingan nasional dari penelitian Juliana Yusuf yang berjudul, "*Kepentingan Jepang dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Kuba Pasca Normalisasi Hubungan Diplomatik AS-Kuba Tahun 2015*" yang akan digunakan untuk melihat apa kepentingan ekonomi AS dalam mengambil kebijakan *The Cuban Thaw* 2014 dan bagaimana dampaknya setelah

kebijakan tersebut diambil tepatnya pada pertumbuhan ekonomi AS 2014-2016.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan faktor domestik AS melalui normalisasi yang dilakukan dengan Kuba, melihat hal ini menjadi momentum awal kembalinya hubungan kedua negara selama 54 tahun terputus sejak 1961. Bagian pembahasan pada penelitian ini dimulai dari penjelasan secara umum kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih rinci.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data-data yang berasal dari pemerintah maupun non-pemerintah seperti dokumen, jurnal, artikel daring (seperti CNN; History.state.gov; dan lainnya). Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini hanya berasal dari hasil analisis dari para akademisi dan tentu akan memberikan jawaban yang terpercaya dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.3 Level Analisis

Level analisis pada penelitian ini yaitu level analisis negara. Menurut Kenneth Waltz yang dikutip oleh Mohtar Mas'oeed (1990) menjelaskan bahwa ada tiga level analisis yang yaitu individu, negara, dan sistem internasional. Konsep dan tujuan pada penelitian ini yang lebih menjelaskan pada perilaku AS maka peneliti akan lebih berfokus

pada faktor domestik AS dalam mengambil kebijakan *The Cuban Thaw* 2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dalam mengumpulkan data. Data-data yang diperoleh peneliti berasal dari jurnal, artikel berita, dan buku secara luring maupun daring (seperti CNN; History.state.gov; dan lainnya). Teknik penyajian data pada penelitian ini yaitu uraian dalam bentuk narasi, gambar, dan grafik yang akan digunakan sebagai pelengkap guna memperjelas gambaran secara menyeluruh maupun khusus pada penelitian ini. Penelitian ini akan menjelaskan apa faktor domestik AS dalam mengambil kebijakan *The Cuban Thaw* 2014.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *stainback* yang mengkaji dan memahami permasalahan dan kaitannya dengan konsep yang digunakan sehingga hipotesa dapat dikembangkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dinamika Hubungan AS dan Kuba (1898-1962)

Keinginan AS untuk menjadikan Kuba sebagai *trade partner* sudah ada sejak lama, tepatnya pada 10 Desember 1898 ketika *Treaty of Paris* diresmikan. *Treaty of Paris* 1898 ini menjadi awal hubungan diplomatik AS dengan Kuba yang merupakan hasil dari kekalahan Spanyol terhadap AS pada *The Spanish-American War* 1898. Kemudian dilanjutkan dengan *platt amendment* pada 1901 oleh AS sebagai bentuk atau cara AS

untuk menyalurkan hegemoninya serta melindungi aset investasi AS di Kuba, dan 22 Mei 1903 dibentuknya sebuah perjanjian baru lagi bernama *Cuban-American Treaty of Relations* sebagai bentuk perjanjian terhadap penyewaan Teluk Guantánamo oleh AS. Kemudian 9 Juni 1934 dibentuk perjanjian baru dengan nama *Treaty of Relations Cuba and The United States* untuk menggantikan *platt amendment* yang secara resmi dicabut pada 29 Mei 1934 (Hispanic Division Library of Congress, 2011).

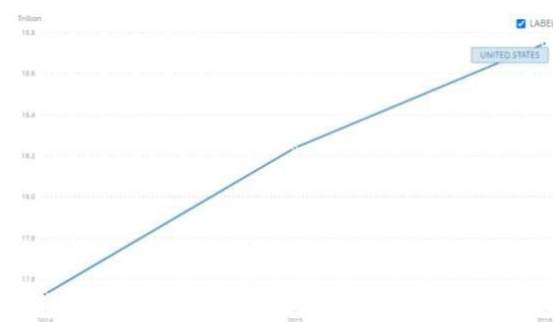
Hubungan AS dan Kuba kemudian memanas ketika *Revolución Cubana* atau revolusi Kuba dimulai pada 26 Juli 1953 yang dipimpin oleh Fidel Alejandro Castro Ruz atau Fidel Castro. Kemudian setelah beberapa upaya AS untuk menggulingkan Fidel Castro gagal lalu pada 7 Februari 1962 kebijakan embargo ditetapkan secara resmi oleh John F. Kennedy (The U.S. Trade Embargo on Cuba Just Hit 55 Years, 2015). Embargo ini bertujuan untuk menekan ancaman yang timbul dari nilai-nilai sosialis yang mulai berkembang di Kuba dan bentuk respon AS terhadap nasionalisasi properti-properti AS yang dilakukan oleh Fidel Castro pasca Revolusi Kuba 1959 (Benton & Wright, Will the U.S. Open Up Trade with Cuba?, 2017). Kebijakan ini kemudian diikuti dengan masuknya Kuba dalam daftar *State Sponsor of Terrorism* oleh AS pada 1982.

4.2 Dampak yang Diterima AS dalam mengambil kebijakan *The Cuban Thaw* Berdasarkan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi AS Pada 2014-2016

Setelah putusya hubungan AS dan Kuba sejak 1961 dan dilanjutkan dengan kebijakan embargo AS terhadap Kuba pada 1962, hubungan kedua negara kembali membaik tepatnya pada masa pemerintahan Barack Obama pada 17 Desember 2014 dengan disahkannya *The Cuban Thaw*. Adapun dampak ekonomi yang diterima AS dalam mengambil kebijakan *The Cuban Thaw* tersebut yang akan dijelaskan dengan menggunakan empat indikator utama, berikut rinciannya:

a. **Gross Domestic Product (GDP) AS 2014-2016**

Menurut Edward E. Leamer (2009) dalam bukunya yang berjudul, "*Macroeconomic Patterns and Stories*" menjelaskan bahwa GDP suatu negara merupakan nilai pasar barang atau jasa pada suatu negara dan pada interval waktu tertentu, yang biasanya digunakan untuk mengukur Kesehatan ekonomi suatu negara. Kebijakan-kebijakan turunan dari *The Cuban Thaw* ini secara tidak langsung mendorong permintaan barang atau jasa di AS, meningkatnya wisatawan Kuba ke AS, kemudian tingkat ekspor AS ke Kuba dalam bidang agrikultur.



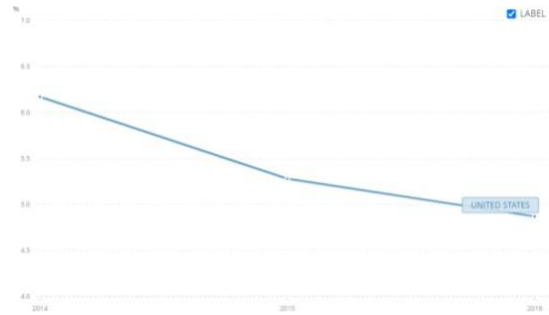
Grafik 4.1 *Gross Domestic Product (GDP) per kapita AS 2014-2016*

Sumber: (GDP per capita (current US\$) - United States, n.d.)

Berdasarkan *World Bank National Account Data* GDP AS per kapita 2014-2016 menunjukkan bahwa terus mengalami peningkatan, dengan rincian pada 2014 GDP per kapita AS sebesar 55,049.988 USD (dalam satuan triliun); pada 2015 sebesar 56,863.371 USD; dan pada 2016 mencapai 58,021.3 USD (The World Bank, n.d.). Berdasarkan rincian tersebut cukup menjelaskan bagaimana perkembangan dari kebijakan AS terhadap peringanan *travel ban* dan remitansi pada 13 April 2009 yang kemudian tidak hanya memberikan dampak positif bagi GDP per kapita AS pada satu setelahnya yaitu 2010 melainkan 2014-2016 bertepatan dengan diresmikannya *The Cuban Thaw* terus mengalami peningkatan. Namun tidak hanya berhenti di sana, AS juga mengalami peningkatan investasi.

b. Tingkat Pengangguran AS 2014-2016

Adapun rincian data pada grafik 4.2 2014 tingkat pengangguran di AS sebesar 6.17% dari jumlah total pekerja di AS, kemudian pada 2015 mengalami penurunan yang cukup tajam ke 5.28%, dan pada 2016 mencapai diangka 4.87% (The World Bank, n.d.). Penurunan tingkat pengangguran di AS pada 2014-2016 ini cukup menunjukkan bagaimana pentingnya Kuba bagi perekonomian AS kedepannya.

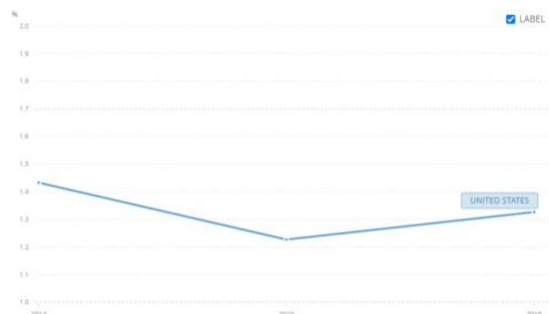


Grafik 4.2 Tingkat Pengangguran AS 2014-2016

Sumber: (Unemployment, total (% of total labor force) (national estimate) - United States, n.d.)

c. Tingkat investasi Aset Non-finansial AS 2014-2016

Menurut *International Monetary Fund* (IMF), *Government Finance Statistics Yearbook and data files* menunjukkan bahwa Tingkat investasi Aset Non-finansial AS pada 2014-2016 juga mengalami perubahan.



Grafik 4.3 Tingkat Investasi Aset Non-finansial 2014-2016

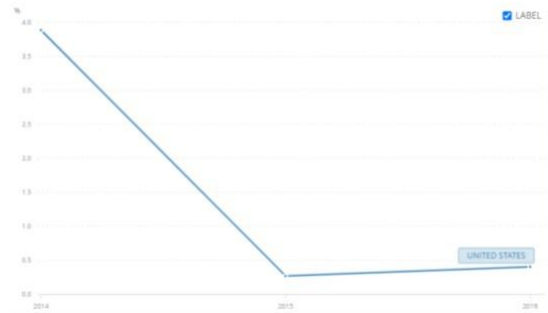
Sumber: (Net investment in nonfinancial assets (% of GDP) - United States, n.d.)

Melihat angka GDP AS dari 2014-2016 mengalami penurunan yang sebelum pada 2014 sebesar 1.4% menjadi 1.2% pada 2015 dari total GDP AS. Kemudian pada 2016 kebijakan-kebijakan dalam upaya normalisasi AS mulai menunjukkan hasil dengan

menunjukkan peningkatan investasi aset non-finansial sebesar 1.3% (The World Bank, n.d.). Penurunan yang terjadi pada 2014 ke 2015 dirasa masih terlalu awal bagi AS untuk merasakan dampak dari kebijakan-kebijakannya, selain itu juga karena dampak dari diberlakukannya kebijakan embargo terhadap Kuba pada 1962, kemudian sesuai dengan grafik tersebut, setahun setelah *The Cuban Thaw* diresmikan, pada 2014 ke 2016 menunjukkan hasil dengan peningkatan diangka 1.3%. Selain itu, karena acuan dari grafik tersebut berdasarkan tingkat GDP AS maka peningkatan diangka 1.3% dirasa cukup besar karena GDP AS 2015 ke 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

d. Tingkat Ekspor Barang dan Jasa AS 2014-2016

Adapun rincian data sesuai dengan grafik di atas, pada 2014 tingkat ekspor barang dan jasa AS menyentuh diangka 3.88% dari total tingkat pertumbuhan ekspor barang dan jasa tahunan AS, kemudian pada 2015 terlihat cukup menurun dengan tajam diangka 0.27%, dan pada 2016 walaupun tidak signifikan mengalami peningkatan diangka 0.4% (The World Bank, n.d.). Grafik ini mewakili nilai ekspor semua barang dan jasa seperti perjalanan, barang dagang, biaya lisensi, komunikasi, bisnis, kepentingan pribadi, layanan pemerintah, asuransi, pengiriman, royalti, konstruksi, informasi, dan transportasi.



Grafik 4.4 Tingkat Ekspor Barang dan Jasa AS 2014-2016

Sumber: (Exports of goods and services (annual % growth) - United States)

Dari keempat indikator ekonomi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi AS cukup terdampak dari kebijakan-kebijakan turunan dari *The Cuban Thaw* 2014-2016. Upaya normalisasi yang dilakukan AS terhadap Kuba setidaknya telah memberikan peningkatan GDP yang cukup tinggi hanya dalam rentang waktu dua tahun setelah *The Cuban Thaw* diresmikan pada 2014.

4.3 Faktor-faktor Domestik yang Mendorong AS dalam Mengambil Kebijakan *The Cuban Thaw* 2014

Menurut Mohtar Mas'oed (1990) berdasarkan bukunya yang berjudul, "Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi" dijelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan "pengukur keberhasilan" dari keberlangsungan politik luar negeri yang nantinya dijadikan sebagai evaluasi. Dalam hal ini, AS benar-benar menggunakan potensi atau *power* yang dimilikinya untuk mencapai pasar Kuba dengan memulai untuk mempersiapkan normalisasi kedua negara nantinya pada 2004, hal ini sejalan dengan pemikiran realis yang mengatakan bahwa

setiap negara pasti tidak akan lepas dengan adanya kepentingan dan secara tidak langsung menjadikan hal ini sebagai dasar bagi suatu negara untuk berani dan bahkan menggunakan *power* yang dimilikinya untuk mencapainya.

Menurut Alex Mintz dan Karl DeRouen Jr. (2010) dalam determinan kebijakan luar negeri suatu negara dibagi menjadi empat faktor, salah satunya faktor domestik. Faktor domestik ini mencakup kepentingan ekonomi, kondisi ekonomi, opini publik, siklus elektoral, dan *two level games*.

a. Faktor Domestik AS melalui Kepentingan Ekonomi

Adapun beberapa aspek yang menjadi dasar dari kepentingan ekonomi AS dalam mengambil kebijakan normalisasi dengan Kuba ini. Hal ini terbukti dengan adanya ketergantungan Kuba terhadap **keberadaan SDA** yaitu minyak bumi yang kemudian hal ini dianggap sebagai potensi yang baik bagi perekonomian AS khususnya kedepannya. Kemudian tidak hanya dari minyak bumi, pada 2008 sendiri, perkembangan arus ekspor komoditi AS ke Kuba dalam **bidang pertanian** mengalami peningkatan lebih dari tiga kali lipat. Dari rentang waktu 2003-2008 sendiri sekitar 35% impor pertanian Kuba berasal dari AS. Menurut José Raúl Perales *Senior Program Associate of the Latin American Program*, berpendapat bahwa hal ini merupakan dampak dari pelonggaran sebagian dari pembatasan embargo AS terhadap Kuba (The United States and Cuba: Implications of an Economic Relationship, 2010). Menurut pernyataan dari Menteri Pertanian AS, Tom Vilsack (Altieri, 2016) bahwa jika peringanan kebijakan

diberlakukan nanti maka ekspor pertanian AS ke Kuba diperkirakan mencapai 1,2 miliar USD.

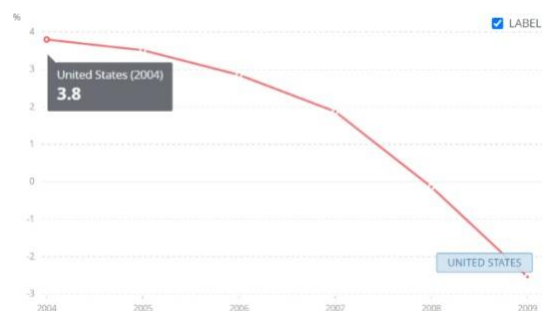
Melihat dari sisi **demografi** Kuba pada 2013 dengan total penduduk sebesar 11.282.722 orang (The World Bank Data, n.d.) dan dengan ini AS melihat potensi yang cukup besar, dengan dapat melakukan ekspor hampir sebesar 80% hanya dari bahan pangan dengan estimasi keuntungan sebesar 2 miliar USD, dan juga memberikan lapangan pekerjaan baru bagi 17,3 juta pekerja di AS. Kemudian dilanjutkan dengan kebijakan peringanan terhadap *travel ban* dan remitansi terhadap Kuba pada 13 April 2009, diwaktu yang bersamaan Obama juga mengumumkan bahwa AS juga akan melakukan peningkatan tunjangan dalam **bidang telekomunikasi** dan akan membangun kabel optik yang berfungsi untuk memungkinkan cakupan roaming di seluruh Kuba. Hal ini kemudian menghasilkan kesepakatan dengan membuka tiga perusahaan telekomunikasi AS diantaranya *Netflix*, *Verizon Wireless*, dan *Sprint* di Kuba.

Dalam **bidang pariwisata**, menurut *the National Tour Association's Public Affairs Advocate*, Steve Richer berpendapat bahwa kebijakan *travel ban* ini akan berdampak besar pada maskapai penerbangan AS, jalur pelayaran, iklan, dan lainnya. Dampaknya setelah kebijakan peringanan tersebut pada 2009, telah menyebabkan peningkatan sebesar 20% terkait perjalanan orang AS ke Kuba, yang tentu hal ini tidak hanya menguntungkan Kuba namun juga pada pariwisata AS.

b. Faktor Domestik AS melalui Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi menurut Alex Mintz dan Karl DeRouen Jr. (2010) atau juga yang disebut *diversionary tactics* dalam determinan domestik pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara banyak dipengaruhi oleh persetujuan publik. Hal ini menjelaskan bahwa rendahnya persetujuan publik akan sangat mudah mengalami *diversionary* atau pengalihan, dan pengalihan tersebut akan juga memengaruhi persetujuan publik, jadi berjalan secara dua arah. DeRouen Jr. juga menjelaskan bahwa ketika terjadi suatu masalah atau krisis pada suatu negara, maka hal ini dapat mengubah persetujuan publik dan meminimalisir kritik terhadap kebijakan pemerintah.

Kebijakan AS yang sempat disinggung sebelumnya yaitu peringanan *travel ban* dan remitansi pada 13 April 2009 tersebut ternyata juga dapat dijelaskan dengan kondisi pertumbuhan GDP AS pada 2004-2009 berdasarkan *World Bank National Account Data* (The World Bank Data, n.d.) yang menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dengan rincian, pada 2004 GDP AS berada di 3.7%; 2005 sebesar 3.5%; 2006 sebesar 2.8%; 2007 sebesar 1.8%; 2008 sebesar -0.1%; dan sampai pada 2009 di -2.5%.



Grafik 4.6 *Gross Domestic Product* (GDP) AS 2004-2009

Sumber: (GDP growth (annual %) - united states, n.d.)

Keadaan pertumbuhan GDP AS yang terus mengalami penurunan bisa menjadi alasan kenapa Obama setelah sekian dekade ingin kembali menormalisasi hubungan antara AS dan Kuba. Kebijakan yang dianggap sebagai “perubahan” dari kebijakan AS sebelumnya kemudian sejalan dengan pernyataan menurut Ernest Petrič (2013) dalam bukunya yang berjudul, “*Foreign Policy from Conception to Diplomatic Practice*” menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri adalah suatu aktivitas atau tindakan untuk memenuhi kepentingan suatu negara dalam ranah internasional. Jadi ada pencapaian yang jelas terhadap kepentingan ekonomi AS yang kemudian melibatkan negara lain dalam hal ini menjelaskan dalam ranah internasional.

Tidak sampai di sana, keberhasilan kebijakan peringanan *travel ban* dan remitansi pada 2009 tersebut juga langsung dapat dirasakan pada tahun setelahnya melihat pertumbuhan GDP AS pada 2010 dengan langsung menyentuh 2.5% dari yang sebelumnya berada di -2.5% pada 2009 (The World Bank Data, n.d.). Perubahan pada GDP AS dari 2004-2010 sejalan dengan penjelasan

DeRouen Jr. (2010) bahwa ketika GDP AS terus mengalami penurunan yang signifikan dan tentu juga dirasakan oleh seluruh masyarakat AS, maka hal ini secara tidak langsung menjadi dorongan kuat bagi AS untuk mengambil kebijakan tersebut pada 2009. Menurut Direktur Senior dari *Congressional Relations at the American Farm Bureau*, Chris Garza menjelaskan bahwa ternyata kondisi perusahaan-perusahaan industri di AS khususnya pertanian juga cukup berperan besar dalam kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peringanan embargo AS terhadap Kuba. Garza menekankan bahwa bagaimana potensi pertanian AS dapat ikut bersaing di pasar Kuba dan melihat hal ini sebagai hal jelas bagi terkait kepentingan ekonomi AS (*The United States and Cuba: Implications of an Economic Relationship*, 2010) berdasarkan kondisi perusahaan-perusahaan AS tersebut.

Selain itu terkait peringanan *travel ban* yang diberlakukan AS pada 2009 juga dinilai akan mendorong permintaan terhadap komoditas pertanian AS ke Kuba, kemudian seiring berjalannya waktu akan mengalihkan permintaan komoditas pertanian tersebut ke bahan pangan atau produk olahan yang nilainya lebih tinggi di Kuba. Dan terkait peringanan remitansi terhadap Kuba akan meningkatkan masyarakat AS yang berpergian ke Kuba dan secara tidak langsung mengembalikan uang yang digunakan oleh orang Kuba dalam bentuk pembelian komoditas pertanian AS, adanya perputaran di sana.

c. Faktor Domestik AS melalui Opini Publik

Pada 1977 salah satu perusahaan Amerika Serikat yang bergerak dibidang konsultasi manajemen kinerja global, *Gallup* telah melakukan survei terhadap masyarakat AS bahwa sebesar 55% dari mereka dan merasa bahwa AS seharusnya melakukan normalisasi hubungan dengan Kuba. Kemudian pada 22 Desember 2014 setelah peresmian *The Cuban Thaw* dilakukan pada beberapa hari lalu ternyata pendapat masyarakat AS yang setuju dengan kebijakan normalisasi ini tetap dirasa masih cukup besar yaitu 54%, dan yang tidak setuju sebesar 28%, dan yang menjawab tidak tahu sebesar 18%.

Tabel 4.2 Survei Pendapat Masyarakat AS terhadap Normalisasi AS dengan Kuba 1997-Desember 2014

	Now	10/2014*	3/2009	1/1998	1/1977
Approve	54%	56%	48%	40%	55%
Disapprove	28%	29%	35%	45%	29%
Don't know	18%	15%	17%	15%	16%

Sumber: (How do Americans feel about reestablishing relations with Cuba?, 2014)

Berdasarkan survei pendapat masyarakat AS terhadap normalisasi AS dengan Kuba 1997-Desember 2014 tersebut memang dari masyarakat yang setuju dengan kebijakan tersebut mengalami penurunan, namun dirasa masih cukup tinggi dengan masyarakat yang tidak setuju maupun yang merasa tidak tahu.

Opini publik cukup memegang peranan penting bagi AS dalam mengambil kebijakan *The Cuban Thaw* 2014. Ada beberapa media yang melakukan survei terhadap masyarakat AS, yang kemudian secara keseluruhan

menunjukkan bahwa mayoritas cenderung menunjukkan bahwa AS sudah seharusnya melakukan normalisasi dengan Kuba sejak lama. Selain itu, opini masyarakat AS ini juga didasarkan pada kondisi ekonomi AS khususnya pada 2009 yang menyentuh di angka -2,5 (The World Bank Data, n.d.). Hal ini kemudian juga menjadi hambatan bagi ekonomi AS dan juga masyarakatnya yang mulai mencari cara bagaimana normalisasi hubungan kedua negara.

d. Faktor Domestik AS melalui Siklus Elektoral

Alex Mintz dan Karl Derouen Jr. (Mintz & DeRouen Jr., 2010, p. 130) berpendapat bahwa ketika seorang pemimpin suatu negara berusaha untuk membangun citra baiknya saat pemilihan, maka maka keputusan tersebut dapat memberikan hasil yang berbeda terhadap perjanjian atau kontrak tersebut. Menurut *CBS News Poll* (CBS News poll: Resuming relations with Cuba, 2015) sebesar 71% Republikan memberikan dukungan penuh terhadap penghapusan kebijakan *travel ban* AS terhadap Kuba. Kemudian yang mendukung untuk AS kembali melakukan normalisasi dengan Kuba yaitu sebesar 72% dari pendukung Demokrat yang sama dengan Obama merasa sangat setuju dengan kebijakan tersebut, dan untuk dari Republikan hanya sebesar 44% yang mendukung kebijakan tersebut. Kemudian terkait penghapusan kebijakan embargo AS sendiri, sebesar 62% dari Demokrat, 52% dari Republikan, dan 49% dari independen menyatakan bahwa setuju dengan penghapusan kebijakan tersebut.

Tabel 4.3 Survei Pendapat Masyarakat Republikan, Demokrat, dan Independen AS terhadap Upaya yang Dilakukan Barrack Obama terkait Normalisasi AS dan Kuba pada 2014

President Obama's Handling
of Relations with Cuba

	Total	Reps	Demns	Inds
Approve	44%	17%	72%	39%
Disapprove	36%	67%	11%	35%
Don't know	20%	15%	17%	25%

Sumber: (How do Americans feel about reestablishing relations with Cuba?, 2014)

Kemudian jika melihat bagaimana pendapat masyarakat Republikan, Demokrat, dan independen AS terhadap upaya yang dilakukan Obama dalam melakukan normalisasi AS dengan Kuba yaitu dengan rincian Demokrat sebesar 72%, Republikan sebesar 17%, dan dari independen sebesar 39% yang merasa bahwa upaya yang dilakukan Obama sudah cukup baik dengan total keseluruhan sebesar 44%. Namun yang menarik di sini adalah masyarakat Republikan sebesar 67% merasa Obama kurang bisa menjalankan normalisasi ini dengan baik, diikuti dengan 11% dari Demokrat, dan 35% dari independen, dengan total 36% masyarakat AS yang tidak puas dengan Obama terkait normalisasi tersebut.

e. Faktor Domestik AS melalui *Two Level Games*

Menurut Robert Putnam, *two level games* terjadi ketika suatu negosiasi dilakukan dan dianggap sejalan dengan keadaan domestik negara tersebut, maka negara tersebut tentu akan memberikan persetujuan terhadap hasil dari negosiasi tersebut. Melihat negosiasi yang

dilakukan kedua negara dengan Paus Fransiskus sebagai penengah, dan respon AS berdasarkan pernyataan dari Kenneth Hackett bahwa keputusan yang berada di “meja negosiasi internasional” ini sejalan dengan “meja negosiasi domestik” AS. Hal ini dibuktikan dengan melihat keadaan domestik AS sebelum kebijakan *The Cuban Thaw* diresmikan seperti GDP AS 2004-2009 yang cukup mengalami penurunan yang signifikan, kepentingan ekonomi AS, kemudian survei pendapat masyarakat AS terkait normalisasi dan bagaimana kinerja Obama dalam mengatur normalisasi tersebut yang cenderung mendorong Obama untuk ambil kebijakan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa faktor domestik AS yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan *The Cuban Thaw* 2014 telah menjelaskan betapa pentingnya Kuba dimata AS. Keberadaan SDA seperti minyak bumi dan gas bumi, pertanian, dan bahan pangan; kerjasama dagang; ekspor-impor; ketersediaan lapangan pekerjaan; telekomunikasi; hingga pariwisata, telah menunjukkan bagaimana kepentingan dan kondisi ekonomi AS memiliki peranan penting dalam pengambilan kebijakan tersebut. Selain itu, melihat opini publik dari masyarakat AS yang setuju normalisasi dilakukan mencapai 54% berdasarkan survei yang dilakukan pada 22 Desember 2014 setelah diresmikannya *The Cuban Thaw*, dan hal ini tentu berdampak pada proses pencapaian kepentingan ekonomi AS. Selanjutnya siklus elektoral, melihat tingginya dukungan normalisasi AS-Kuba dari Partai Demokrat yaitu 72% maka hal ini juga

menjadi pertimbangan bagi Obama dalam mengambil kebijakan tersebut. Terakhir *two level games*, menjelaskan bagaimana negosiasi yang dilakukan AS dan Kuba tepatnya pada Oktober 2014 di Vatikan juga menjadi salah satu faktor AS bahwa normalisasi ini cukup penting bagi pencapaian ekonomi AS. Adapun dampak ekonomi yang diterima melihat pada pertumbuhan ekonomi AS 2014-2016 diantaranya tingkat GDP; tingkat pengangguran; tingkat investasi aset non-finansial; dan tingkat ekspor barang dan jasa, telah menunjukkan perubahan yang signifikan kearah positif setelah dua tahun diresmikannya *The Cuban Thaw* pada 2014.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aguilar, M. I. (2014). *Pope Francis: His Life and Thought*. ISD LLC.
- Alden, C., & Aran, A. (2017). *Foreign Policy Analysis New Approaches 2nd Edition*. New York: Routledge.
- Antonio, R. M. (2007). *La Cuba de Castro y después...: Entre la historia y la biografía*. Grupo Nelson.
- Chomsky, A. (2015). *A History of the Cuban Revolution Second Edition*. Chichester: Wiley Blackwell.
- Gaddis, J. L. (1997). *We now know: Rethinking Cold War history*. New York: Clarendon Press ; Oxford University Press.
- Holden, R. H., & Eric, Z. (2000). 1898 The Treaty of Paris The Governments of The United States and Spain. In R. H. Holden, & Z. Eric, *Latin America and The United States* (p. 76). New York: Oxford University Press.

- Background Notes, the Holy See* (Vol. 8258). (1995). Minneapolis: U.S. Department of State, Bureau of Public Affairs, Office of Public Communication.
- Lago, C. M. (1993). *Cuba After the Cold War*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Latell, B. (2016). *History Will Absolve Me*. Rosetta Books.
- Leamer, E. E. (2009). Gross Domestic Product. In E. E. Leamer, *Macroeconomic patterns and stories* (p. 19). Berlin: Springer.
- Louis Jr, A. (1986). *Cuba under the Platt Amendment 1902–1934*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Mintz, A., & DeRouen Jr., K. (2010). *Understanding Foreign Policy Decision Making*. New York: Cambridge University Press.
- Moris, E. (2016). How Will US-Cuban Normalization Affect Economic Policy in Cuba? In E. Hershberg, & W. M. LeoGrande, *A New Chapter in US-Cuba Relations*. Palgrave Macmillan.
- Petrič, E. (2013). *Foreign Policy from Conception to Diplomatic Practice*. Leiden: Martinus Nijhoff Publishers.
- Philips, P. (. (2002). Left Progressive Media Inside the Propaganda Model. In P. Philips, & R. (. Andrew, *Censored 2003: The top 25 censored stories* (p. 241). New York: Seven Stories Press.
- Sachtleben, G. R. (1996). U.S. Policy Towards Cuba for the Next Decade. 20.
- Taylor, S. J. (1998). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. New York: Wiley.
- Wright, T. C. (2001). *Latin America in the Era of the Cuban Revolution*. Westport: Greenwood Publishing Group.
- Jurnal:**
- Gibier, D. M., & Miller, S. V. (2012). *Comparing the Foreign Aid Policies of Presidents Bush and Obama*. Special Issue: Social, Economic, and Political Transition in America: Retrospective on the Era of Obama, 1202-1217.
- Mammato, R. (2019). *Cuba and the United States: history of the diplomatic dispute between the “last remnant” of the Cold War in the Americas and the capitalist giant in the last sixty years*. Italy: Luiss.
- Nuechterlein, D. E. (1976). *National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*. British Journal of International Studies.
- Woolsey, L. (1934). *The New Cuban Treaty*. American Journal of International Law, 530-534.
- Yudiari, L. G., Dewi, P. R., & Prameswari, A. A. (2020). *Analisis Keputusan Kuba dalam Normalisasi DiplomatiK dengan Amerika Serikat tahun 2008-2015*.
- Yusuf, J. (2019, April 22). *Kepentingan Jepang dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Kuba Pasca Normalisasi Hubungan DiplomatiK AS-Kuba Tahun 2015*. Jakarta, Banten, Indonesia: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Terbitan Pemerintah:**
- Congress.gov. (n.d.). *H.R.5323 - Cuban Democracy Act of 1992*. Retrieved from Congress.gov:

- <https://www.congress.gov/bill/102nd-congress/house-bill/5323>
- Congress.gov. (n.d.). *H.R.927 - Cuban Liberty and Democratic Solidarity (LIBERTAD) Act of 1996*. Retrieved from Congress.gov:
<https://www.congress.gov/bill/104th-congress/house-bill/927>
- Congress.gov. (n.d.). *H.R.3238 - Cuba Trade Act of 2015*. Retrieved from Congress.gov:
<https://www.congress.gov/bill/114th-congress/house-bill/3238>
- Hispanic Division Library of Congress. (2011, June 22). *Teller and Platt Amendments*. Retrieved from The World of 1898: The Spanish-American War:
<https://www.loc.gov/rr/hispanic/1898/teller.html>
- Hispanic Division Library of Congress. (2011, June 22). *Treaty of Paris of 1898*. Retrieved from The World of 1898: The Spanish-American War:
<https://www.loc.gov/rr/hispanic/1898/treaty.html>
- Library of Congress. (n.d.). *Remember the Maine!* Retrieved from Library of Congress:
<https://www.loc.gov/item/today-in-history/february-15/>
- Office of the Historian, Foreign Service Institute United States Department of State. (n.d.). *301. Memorandum From the Deputy Legal Adviser (Meeker) to Secretary of State Rusk*. Retrieved from Office of the Historian, Foreign Service Institute United States Department of State:
<https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1961-63v10/d301>
- The Office of the Historian United States Department of State. (n.d.). *The Spanish-American War, 1898*. Retrieved from Office of the Historian, Foreign Service Institute, United States Department of State:
<https://history.state.gov/milestones/1866-1898/spanish-american-war>
- The White House. (n.d.). *The Legislative Branch*. Retrieved from The White House:
<https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/our-government/the-legislative-branch/>
- U.S. Department of State Archive. (n.d.). *The Spanish-American War, 1898*. Retrieved from U.S. Department of State Archive:
<https://2001-2009.state.gov/r/pa/ho/time/gp/90609.htm>
- U.S. Department of State. (n.d.). *State Sponsors of Terrorism*. Retrieved from U.S. Department of State:
<https://www.state.gov/state-sponsors-of-terrorism/>
- U.S. Department of State. (n.d.). *The United States, Cuba, and the Platt Amendment, 1901*. Retrieved from U.S. Department of State Archive:
<https://2001-2009.state.gov/r/pa/ho/time/ip/86557.htm>
- U.S. Department of The Treasury. (n.d.). *Trade Sanctions Reform and Export Enhancement Act of 2000 (TSRA) Program*. Retrieved from U.S. Department of The Treasury:
<https://www.treasury.gov/services/pages/tsra.aspx>
- Media Massa:**
- Acosta, J., Labott, E., Gaouette, N., Liptak, K., & Malloy, A. (2016, February 18). Retrieved from CNN Politics:
<https://edition.cnn.com/2016/02/17/politics/obama-cuba-visit/index.html>
- Al Jazeera. (2009, July 26). *Cuba: Timeline of a revolution, A look at Havana's*

- troubled relations with the US.* Retrieved from Al Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2009/7/26/cuba-timeline-of-a-revolution>
- Altieri, M. (2016, March 25). *Cuba's sustainable agriculture at risk in U.S. thaw.* Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/cubas-sustainable-agriculture-at-risk-in-u-s-thaw-56773>
- Britannica. (n.d.). *26th of July Movement.* Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/topic/26th-of-July-Movement>
- Britannica. (n.d.). *Cuban Revolution.* Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/event/Cuban-Revolution>
- Dutton, S., De Pinto, J., Salvanto, A., & Backus, F. (2015, July 20). CBS News poll: Resuming relations with Cuba. Retrieved from CBS News: <https://www.cbsnews.com/news/cbs-news-poll-resuming-relations-with-cuba/>
- Kinosian, S. (2016, November 30). *Factsheet: Why engagement with Cuba benefits the United States.* Retrieved from WOLA Advocacy for Human Rights in the Americas: <https://www.wola.org/analysis/factsheet-engagement-cuba-benefits-united-states/>
- The World Bank Data. (n.d.). *Population, total - Cuba.* Retrieved from The World Bank Data: <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?end=2016&locations=CU&start=2013>
- The World Bank. (n.d.). *Exports of goods and services (annual % growth) - United States.* Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.EXP.GNFS.KD.ZG?end=2016&locations=US&start=2014>
- The World Bank. (n.d.). *GDP growth (annual %) - United States.* Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2009&locations=US&start=2004>
- The World Bank. (n.d.). *GDP per capita (current US\$) - United States.* Retrieved from The World Bank: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?contextual=default&end=2016&locations=US&most_recent_year_desc=false&start=2014&view=chart
- The World Bank. (n.d.). *Net investment in nonfinancial assets (% of GDP) - United States.* Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/GC.NFN.TOTL.GD.ZS?end=2016&locations=US&start=2014>
- The World Bank. (n.d.). *Unemployment, total (% of total labor force) (national estimate) - United States.* Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.NE.ZS?locations=US>
- Whitesides, J. (2014, December 18). Vatican played key role in Cuba-U.S. talks: officials. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-cuba-usa-vatican-idUKKBN0JV29520141217>
- Wilson Center. (2010, May 24). *The United States and Cuba: Implications of an Economic Relationship.* Retrieved from Wilson Center: <https://www.wilsoncenter.org/event/the-united-states-and-cuba-implications-economic-relationship>